BAB III

PERANAN AUDIT OPERASIONAL DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS KEGIATAN OPERASIONAL PERBANKAN SYARIAH (PT. Bank BRI Syariah Kantor Cabang Gubeng Surabaya)

A. Bank BRI Syariah KC Gubeng Surabaya

1. Sejarah dan Gambaran Umum Bank BRI Syariah

Berawal dari akuisisi Bank Jasa Arta oleh Bank Rakyat Indonesia pada tanggal 19 Desember 2007 dan kemudian diikuti dengan perolehan izin dari Bank Indonesia untuk mengubah kegiatan usaha Bank Jasa Arta dari bank umum konvensional menjadi bank umum yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah pada tanggal 16 Oktober 2008, maka lahirlah bank umum syariah yang diberi nama PT Bank Syariah BRI (yang kemudian disebut dengan nama BRI Syariah) pada tanggal 17 November 2008. Sejarah ini terlihat pada gambar 1 di bawah ini.

Gambar 2.1:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nama BRI Syariah dipilih untuk menggambarkan secara langsung hubungan bank dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, selanjutnya disebut Bank Rakyat Indonesia, yang merupakan salah satu bank terbesar di Indonesia. BRI Syariah merupakan anak perusahaan dari Bank Rakyar Indonesia yang akan melayani kebutuhan perbankan masyarakat Indonesia dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah.[1]

Pada tanggal 19 Desember 2008, telah ditandatangani akta pemisahan unit usaha syariah. Penandatanganan akta pemisahan telah dilakukan oleh bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama Bank Rakyat Indonesia dan bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama BRI Syariah, sebagaimana akta pemisahan Nomor: 27 tanggal 19 Desember 2008, yang dibuat dihadapan notaris Fathiah Helmi SH. di Jakarta. Peleburan unit usaha syariah Bank Rakyat Indonesia kedalam BRI Syariah ini berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Setelah peleburan, total aset BRI Syariah mencapai Rp 1.466.664.279.742.

Sebagai bagian dari keluarga besar Bank Rakyat Indonesia, BRI Syariah mendapat dukungan penuh dari Bank Rakyat Indonesia sebagai pemegang saham sebagaimana tercermin dari penambahan modal disektor yang dilakukan sebanyak dua kali di tahun 2008, sehingga saat ini BRI Syariah menjadi salah satu bank syariah dengan struktur pemodalan yang kuat.

[1] BRI Syariah, "Sejarah Bank BRI Syariah", dalam http://www.bri syariah.co.id/?q=sejarah, diakses pada 03 Desember 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Didukung oleh 55 cabang, 543 karyawan dan pemegang saham yang solid, BRI Syariah siap memberikan warna lain bagi masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat menengah bawah yang menjadi sasaran utama.[2]

Saat ini BRI Syariah KC Surabaya telah memiliki tujuh kantor cabang pembantu, antara lain kantor cabang pembantu Rungkut, kantor cabang pembantu Diponegoro, kantor cabang pembantu HR. Muhammad, kantor cabang pembantu Sidoarjo, kantor cabang pembantu Gresik, kantor cabang pembantu Bangkalan, dan kantor cabang pembantu Jombang.

2. **Tujuan Bank BRI Syariah**

Bank BRI Syariah merupakan bank yang terbilang baru, bank yang mulai beroperasi pada tahun 2009 ini terus melakukan berbagai persiapan dan pembenahan dalam rangka membangun fondasi yang kokoh untuk menunjang pertumbuhan bank.

Untuk mengembangkan pelayanan jaringan BRI Syariah mengembangkan layanan penjualan melalui sinergi dengan Bank Rakyat Indonesia dalam bentuk Unit Pelayanan Syariah (UPS) atau Unit Mikro untuk melayani sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

BRI Syariah juga akan mempersiapkan peluncuran produk baru baik pendanaan maupun pembiayaan, yang akan difokuskan pada segmen UMKM dan konsumer sesuai dengan visinya menjadi bank ritel modern terkemuka

[2] Ibid., 10 Desember 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan ragam layanan finansial sesuai dengan kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah, untuk kehidupan lebih bermakna.

Keseluruhan inisiatif ini tentunya tidak akan berhasil dilaksanakan tanpa dukungan sumber daya manusia yang handal. Selain menggiatkan program rekrutmen untuk mengisi posisi lowong, BRI Syariah juga akan menyelenggarakan berbagai pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keahlian kerja.

Hal lain yang tidak kalah penting dilakukan BRI Syariah adalah memperkuat sistem teknologi informasi untuk memdukung kegiatan operasional bank sehari-sehari. Bank akan mengimplementasikan *Core Bangking System* dan mengembangkan berbagai sistem teknologi informasi dan system pembayaran yang handal guna memberikan layanan prima bagi nasabah.

Adapun tujuan utama Bank BRI Syariah yakni:

a. Mengarahkan kegiatan ekonomi ummat untuk bermuamalat secara Islam, khususnya muamalat yang berhubungan dengan perbankan, agar terhindar dari praktek *riba* atau jenis-jenis usaha (perdagangan) lain yang mengandung tipuan, dimana jenis usaha tersebut selain dilarang dalam islam, juga telah menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan ekonomi rakyat.
b. Untuk menciptakan suatu keadilan dibidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesenjangan yang besar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana.

c. Untuk meningkatkan kualitas hidup umat dengan jalan membuka peluang berusaha yang lebih besar terutama kelompok miskin, yang diarahkan kepada kegiatan usaha yang produktif, menuju terciptanya kemandirian usaha.
d. Untuk menanggulangi masalah kemiskinan, yang pada umumnya merupakan program utama dari negara-negara yang sedang berkembang.
e. Untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter. Dengan aktifitas bank syariah akan mampu menghindari pemanasan ekonomi diakibatkan adanya inflasi, menghindari persaingan yang tidak sehat antara lembaga keuangan.
f. Untuk menyelamatkan ketergantungan umat islam teerhadap bank non-syariah.[3]

3. Visi dan Misi bank BRI Syariah KC Gubeng Surabaya

Adapun visi dan misi dari PT. BRI Syariah yaitu:

a. Visi dari PT. BRI Syariah

"Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan financial sesuai dengan kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna".[4]

[3] Ibid., 04 Januari 2015.
[4] BRI Syariah, "Visi BRI Syariah" dalam http://www.brisyariah.co.id/?q=visi-misi, diakses pada 04 Januari 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Misi dari PT. BRI Syariah

1) Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan financial nasabah.
2) Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai prinsip-prinsip syariah.
3) Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapanpun dan di manapun
4) Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketentraman pikiran.[5]

4. Visi dan Misi Satuan Kerja Audit Intern (SKAI)

Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) yang merupakan bagian dari sistem internal control yang memiliki peranan dalam melindungi dan meningkatkan operasional bisnis perlu menetapkan pula visi dan misi, sehingga pelaksanaan fungsinya bisa lebih optimal. Berikut adalah visi dan misi Satuan Kerja Audit Intern (SKAI):

a. Visi

Menjadi *strategic business partner* yang tangguh dan terpercaya untuk dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

b. Misi

1) Melaksanakan audit secara profesional, independen dan obyektif.

[5] BRI Syariah, "Misi BRI Syariah" dalam http://www.brisyariah.co.id/?q=visi-misi, diakses pada 04 Januari 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Meningkatkan kompetensi untuk menjadi auditor intern yang profesional.
3) Memberikan hasil audit yang dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan.[6]

5. **Peranan dan Fungsi Satuan Kerja Audit Intern (SKAI)**

Adapun peranan dan fungsi Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) di bank BRI Syariah yaitu sebagai berikut:

a. Melaksanakan audit di semua unit kerja BRI Syariah antara lain kantor pusat, kantor cabang, kantor cabang pembantu dan unit kerja lainnya.
b. Melakukan special audit yang ditugaskan oleh komisaris, direktur utama atau permintaan pihak lainnya di BRI Syariah dalam hubungannya dengan fungsi audit intern.
c. Melakukan penilaian, evaluasi dan konsultasi secara independen kepada manajemen atas sistem *internal control, risk manajement* dan pelaksanaan *good corporate governance*, yang bertujuan untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan operasional bisnis BRI Syariah secara keseluruhan.
d. Meyakinkan independensi, obyektivitas dan profesionalisme audit intern dengan melakukan audit pada semua kegiatan pada unit kerja BRI Syariah secara ekonomis, efektif dan efisien.

[6] BRI Syariah, "Piagam Audit (*Audit Charter*) Satuan Kerja Audit Intern (SKAI)", 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Bertindak sebagai konsultan yang berkaitan dengan *praktek risk manajement, sistem internal control* dan praktek *Good Corporate Governance* (GCG).

f. Meyakinkan bahwa praktik manajemen risiko, *internal control* dan GCG selaras dengan tujuan BRI Syariah dan telah dilaksanakan secara efektif dan efisien serta memiliki tingkat risiko yang dapat diterima.

g. Melakukan pemantauan secara terus menerus terhadap efektivitas keseluruhan pelaksanaan pengendalian intern. Pemantauan terhadap risiko utama bank harus diprioritaskan dan berfungsi sebagai bagian dari kegiatan bank sehari-hari termasuk evaluasi secara berkala.

h. Melakukan kaji ulang atau langkah pemantauan lainnya yang memadai terhadap kelemahan yang terjadi dan segera melaporkan kepada dewan komisaris, komite audit dan direktur utama dalam hal masih terdapat kelemahan yang belum diperbaiki atau tindakan koreksi yang belum ditindaklanjuti.

i. Menjadi *liaison officer* bagi pihak eksternal BRI Syariah dalam kaitannya dengan fungsi audit intern.

j. Ikut mewujudkan GCG dan *control culture* di BRI Syariah.[7]

[7] Ibid., 6-7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pelaksanaan Audit Operasional dalam Kegiatan Operasional Bank BRI Syariah KC Gubeng Surabaya

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 1/6/PBI/1999 tanggal 20 Desember 1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum, pelaksanaan audit dapat dibedakan dalam lima tahap kegiatan yaitu tahap persiapan audit, penyusunan program audit, pelaksanaan penugasan audit, pelaporan hasil audit dan tindak lanjut hasil audit.[8]

Dalam kegiatan audit bank BRI Syariah dilaksanakan sesuai dengan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan Piagam Audit (*Audit Charte*r) Internal Audit Group PT Bank BRI Syariah.[9]

Audit operasional Bank BRI Syariah Kantor Cabang Gubeng Surabaya dilaksanakan oleh tim Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) yang terdiri dari 9 auditor yang mana bapak I Made Dharmawan selaku *Resident Auditor*. Kedudukan SKAI bertanggung jawab kepada Direktur Utama dan berada di bawah pengawasan langsung Direktur Utama. Sehingga auditor internal mempunyai kedudukan khusus dalam perusahaan, yaitu merupakan yang independen dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Tim Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) sebagai pelaksana audit operasional melakukan audit operasional dalam rangka meningkatkan efektivitas pencapaian

---

[8] Peraturan Bank Indonesia Nomor 1/6/PBI/1999 tanggal 20 Desember 1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum.
[9] Nurhan Wahyudi, Auditor, *Wawancara,* Surabaya, 28 Oktober 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan operasional pendanaan. Dalam melaksanakan audit, pelaksanaan kegiatan harus sesuai standar dan kode etik.[10] Pelaksanaan audit operasional pendanaan yang dilakukan Bank BRI Syariah KC Gubeng Surabaya terdiri dari lima tahap, yaitu persiapan audit, penyusunan program audit, pelaksanaan penugasan audit, pelaporan hasil audit dan tindak lanjut hasil audit.[11]

1. Tahap Persiapan audit

   Dalam persiapan audit Bank BRI Syariah KC Gubeng Surabaya pada tahap ini meliputi tiga hal sebagai berikut:

   a. Penetapan Penugasan

      Penetapan penugasan dilakukan sebagai dasar untuk melakukan audit yang disampaikan langsung kepada ketua dan tim audit dalam bentuk surat penugasan, yang menetapkan ketua dan tim audit, waktu yang diperlukan serta tujuan audit. Jumlah tim audit yang ditugaskan dalam pemeriksaan operasional adalah dua orang auditor sedangkan waktu yang diperlukan biasanya tiga minggu.[12]

   b. Pemberitahuan Audit

      Pelaksanaan pemeriksaan operasional dilengkapi dengan surat pemberitahuan audit dari SKAI yang disampaikan kepada Bank BRI Syariah KC Gubeng Surabaya sebelum audit dilaksanakan yang isinya mengemukakan hal sebagai berikut:

---

[10] Kode etik tersebut meliputi: *objektifitas, independensi,* menjaga rahasia jabatan, tanggungjawab profesional, memelihara integritas, dan martabat auditor.
[11] Nurhan Wahyudi, Auditor, *Wawancara,* Surabaya, 22 Oktober 2014.
[12] I Made Dharmawan, *Resident Auditor*, *Wawancara,* Surabaya, 23 Oktober 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Penegasan kembali wewenang auditor internal untuk melakukan audit operasional.
2) Rencana pertemuan awal dengan kepala satuan kerja audit.
3) Susunan ketua dan anggota tim.
4) Informasi/data serta dokumen yang diperlukan.

Dalam hal ini Bank BRI Syariah KC Gubeng Surabaya memberitahukan kepada karyawannya sebagai pemberitahuan akan dilakukan audit oleh auditor internal dan instruksi untuk mempersiapkan data/informasi serta dokumen yang diperlukan. Dalam pemeriksaan operasional data dan dokumen yang dipersiapkan adalah data dari customer service yaitu data nasabah, catatan atau data dari teller, serta data-data yang diperlukan untuk pemeriksaan operasional.[13]

c. Penelitian Pendahuluan

Penelitian pendahuluan dilakukan untuk mengenal dan memahami setiap kegiatan atau fungsi audit secara umum sehingga audit dapat difokuskan pada hal-hal yang strategis sehingga auditor dapat merumuskan tujuan audit secara lebih jelas.[14] Audit internal bank BRI Syariah melakukan pemahaman aspek-aspek dari karyawan yang diaudit antara lain tugas pokok dan fungsi-fungsi karyawan bagian operasional, wewenang dan tanggung jawab pihak-pihak yang terkait dengan kegiatan operasional.

[13] Ibid.,
[14] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tahap Penyusunan Program Audit

Dalam penyusunan program audit, audit operasional bank BRI Syariah KC Gubeng Surabaya membuat rencana langkah kerja yang harus dilakukan selama pemeriksaan operasional pendanaan yang didasarkan atas tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, jangka waktu atau periode pemeriksaan, ruang lingkup audit, metode audit, data dan informasi yang harus diuji serta prosedur audit. Dalam penyusunan program audit data dan informasi dalam melaksanakan audit operasional, audit operasional Bank BRI Syariah KC Gubeng Surabaya menggunakan berbagai jenis data untuk dijadikan bahan analisis dan evaluasi atas aktivitas kegiatan operasional pendanaan dengan menggunakan metode *on desk* dan *on field.*

Metode *on desk* merupakan metode yang digunakan audit internal dalam pemeriksaan operasional yang mana dengan memeriksa data-data/berkas-berkas dalam kegiatan operasional antara lain misalnya data dari customer service yaitu data nasabah yang melakukan pembukaan atau penutupan rekening. Data dari teller yaitu catatan teller dan data yang lainnya yang diperlukan. Kemudian metode *on field,* setelah audit internal bank BRI Syariah memeriksa data-data tersebut dan menemukan penyimpangan maka audit internal memanggil dan memeriksa karyawan yang bersangkutan tersebut. Tim audit Bank BRI Syariah KC Gubeng Surabaya menggunakan berbagai teknik penghimpunan data seperti sampling, wawancara, pengamatan serta melakukan konfirmasi.[15]

[15] Ibid., 24 Oktober 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut adalah tabel rencana kerja pemeriksaan operasional:

Tabel 1.1

RENCANA KERJA PEMERIKSAAN OPERASIONAL (AUDIT WORKING PLAN - AWP)
CABANG GUBENG SURABAYA

BIDANG TUGAS	URAIAN KEGIATAN	Check Sesuai / Tdk	Temuan Kelemahan	AUDITOR
Pemeriksaan Operasional	**Kas & Teller**			
	- Cash Count			
	- Catatan Teller / Neraca			
	- Alat Penunjang Teller (Mesin Penghitung Uang, Money Detector, Alarm, CCTV, Kunci pada laci Teller, Cash Box, Sarana Penyimpanan Dokumen,Stempel Nomor Teller (pengganti keyslug), Tellstruck, Tempat penyimpanan KCTT), Stempel transaksi titipan, Papan Nisbah			
	Ruang Teller (Clean Sheet, Laci)			
	- Buku Khasanah			
	- Pemeriksaan berkala Pincapem			
	- Asuransi pengamanan uang CIS, CIT, CIC, ATM			
	Customer Service			
	- Pembukaan Giro			
	- Penutupan Giro			
	- Pembukaan Tabungan			
	- Penutupan Tabungan			
	- Pembukaan ATM			
	- tanda terima petugas Bank atas penerimaan surat berharga milik nasabah maupun milik bank (register)			
	- Pengaduan Nasabah al : Administrasikan penerimaan pengaduan Penyelesaian pengaduan tertulis melebihi dari 20 hari kerja Perpanjangan jangka waktu penyelesaian pengaduan tidak diberitahukan secara tertulis kepada nasabah			
	Gadai			
	- Pencairan Gadai			
	- Pelunasan Gadai			
	Deposito			
	- Penempatan Deposito			
	- Pencairan Deposito			
	- Deposito Blokir (back to back)			
	- Nisbah Deposito (pelanggaran kewenangan rate)			
	Tabungan			
	- Penempatan Tabungan			
	- Pencairan Tabungan			
	- Tabungan Blokir			
	- Nisbah Tabungan			
	Giro			
	- Penempatan Giro			
	- Pencairan Giro			
	- Giro Blokir			
	- Nisbah Giro			
	Rutang			
	- Rencana Pendidikan dan Pelatihan			
	- Penunjukan Pemegang Kunci & Nomor Kombinasi			
	- Job Description (D U J)			
	- Buku Satpam			
	- Buku Kendaraan			
	- Absensi karyawan			
	- Alat keamanan dan keselamatan (pemadam / APAR)			
	- Genset			
	- Pengelolaan barang cetakan al : Dipisahkan berdasarkan segmen bisnisnya, untuk operasional dan untuk promosi Form permintaan barang cetakan Catatan mutasi atas pengadaan dan permintaan barang cetakan dan ATK			
	- Cash Count Kas Kecil			
	- Bukti *reimburse* kas kecil			
	- Asuransi gedung			
	- Penyimpanan Kunci cadangan Khasanah, Cash Box			
Review Laporan	Review temuan pemeriksaan SKAI periode sebelumnya			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan operasional yang diperiksa meliputi kas & teller, customer service, gadai, deposito, tabungan, giro, dan rutang. Jika dalam pemeriksaan operasional itu tidak sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang ditetapkan oleh bank maka auditor memberikan tanda check sudah sesuai atau tidak. Setelah menemukan temuan tersebut maka auditor memberikan kategori pada temuannya, termasuk temuan moderat atau major. Moderat adalah risiko yang ringan yang berhubungan dengan kesalahan administrasi, sedangkan major adalah risiko yang paling berat yang dapat mengakibatkan kerugian pada bank serta mempengaruhi image bank. Dan mencantumkan nama auditor yang melakukan audit tersebut. Dalam pemeriksaan ini termasuk dalam metode *on desk.*

3. Tahap Pelaksanaan Penugasan audit

Pada tahap pelaksanaan penugasan audit ini meliputi kegiatan mengumpulkan data-data yang diperlukan yaitu data dari teller, customer service, misalnya data nasabah pendanaan dan data-data yang lain yang diperlukan dalam pemeriksaan operasional kegiatan pendanaan. Pada tahap pelaksanaan penugasan audit terdapat pemeriksaan pengendalian pada Bank BRI Syariah KC Surabaya Gubeng. Sebelumnya pada tahap persiapan audit, Tim Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) bank BRI Syariah melakukan penelitian pendahuluan memperoleh pemahaman mengenai tugas pokok dan fungsi-fungsi karyawan bagian operasional, wewenang dan tanggung jawab pihak-pihak yang terkait dengan kegiatan operasional. Customer service dalam melakukan tugas dan fungsinya ketika ada nasabah melakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembukaan rekening semua persyaratannya harus dipenuhi, salah satunya dalam register nasabah, tanda tangan nasabah serta persyaratan yang lain. Selanjutnya pada tahap ini auditor internal bank BRI Syariah melakukan evaluasi atas efektivitas organisasi opersional, kebijakan dan prosedur pelaksanaan kegiatan operasional apakah telah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan Bank BRI Syariah KC Gubeng Surabaya.

Kemudian Auditor internal melakukan pengujian langsung kepada pihak-pihak yang terkait dengan kegiatan operasional yaitu customer service, teller dan pihak-pihak lain untuk menilai apakah pihak-pihak yang terkait dalam organisasi operasional telah melaksanakan kegiatan sesuai dengan peran masing-masing.[16]

4. Tahap Pelaporan Hasil Audit

Sebelum Laporan Hasil Audit (LHA) dibuat, audit operasional membuat laporan penemuan awal yang dituangkan dalam Kertas Kerja Pemeriksaan Auditor (KKPA). Hasil atau temuan audit dikumpulkan dan didiskusikan terlebih dahulu dengan manajemen cabang beserta staf pada *Exit Meeting Audit*, yang mana pada pertemuan tersebut tim audit mengkonfirmasikan temuan audit yang telah diperoleh, mendengar tanggapan dari karyawan yang telah diaudit mengenai temuan audit dan menerima komitmen dari pimpinan Bank BRI Syariah KC Gubeng Surabaya mengenai waktu penyelesaian perbaikan atau tindak lanjut atas temuan tersebut.

[16] Ibid., 25 Oktober 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah itu, audit intern berkewajiban untuk menuangkan hasil audit tersebut dalam bentuk Laporan Hasil Audit (LHA) yang mencakup seluruh pemeriksaan kegiatan operasional pendanaan Bank BRI Syariah KC Gubeng Surabaya. Dalam Laporan Hasil Audit (LHA) di dalamnya berisikan temuan, jenis risiko, aktivitas, kategori temuan, level temuan, kondisi atau kelemahan, kriteria, penyebab, dampak, dan rekomendasi. Laporan Hasil Audit (LHA) merupakan kesimpulan dari pendapat auditor internal Bank BRI Syariah KC Gubeng Surabaya yang objektif dan profesional berdasarkan hasil evaluasi temuan-temuan pemeriksaan dan memperbaiki sistem pengendalian manajemen.[17]

Berikut adalah tabel temuan audit dalam pemeriksaan operasional:

Tabel 1.2

TEMUAN AUDIT DALAM PEMERIKSAAN OPERASIONAL

BANK BRI SYARIAH KANTOR CABANG SURABAYA GUBENG

No	Pemeriksaan Operasional	2011		2012		2013	
		Hasil pemeriksaan		Hasil Pemeriksaan		Hasil Pemeriksaan	
		Moderat	Major	Moderat	Major	Moderat	Major
1	Teller	5 temuan	2 temuan	4 temuan	2 temuan	3 temuan	1 temuan
2	Customer Service	3 temuan	2 temuan	3 temuan	1 temuan	2 temuan	1 temuan
3	Gadai	6 temuan	3 temuan	6 temuan	3 temuan	5 temuan	2 temuan
4	Deposito	5 temuan	2 temuan	4 temuan	1 temuan	3 temuan	0 temuan
5	Tabungan	5 temuan	1 temuan	4 temuan	1 temuan	3 temuan	1 temuan
6	Giro	4 temuan	1 temuan	3 temuan	0 temuan	2 temuan	0 temuan
7	Rutang	2 temuan	1 temuan	1 temuan	1 temuan	1 temuan	1 temuan
	TOTAL TEMUAN	**30 temuan**	**12 temuan**	**25 temuan**	**9 temuan**	**19 temuan**	**6 temuan**

[17] Ibid., 27 Oktober 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam setiap pemeriksaan yang dilakukan setiap tahun, penemuan hasil audit tidak selalu sama dan tidak pasti. Karena karyawan yang diperiksa berbeda dengan karyawan yang sebelumnya sudah pernah diperiksa.

5. Tahap Tindak Lanjut Hasil Audit

   Pada tahap ini Bank BRI Syariah Kantor Cabang Gubeng Surabaya menindaklanjuti hasil temuan internal auditor yang mana rekomendasinya adalah dengan menjalankan saran-saran atau masukan yang diberikan oleh audit internal, guna mengambil langkah-langkah dan tindakan perbaikan berdasarkan laporan pemeriksaan. Tindak lanjut atas hasil audit operasional merupakan indikasi yang menunjukkan sejauh mana audit telah dilakukan, mendapat tanggapan dan dukungan dari direktur. [18]

Contoh beberapa kasus dalam pemeriksaan kegiatan operasional pendanaan pada Bank BRI Syariah KC Gubeng Surabaya. Pada tahun 2011 auditor internal telah menemukan temuannya salah satunya yaitu sebagai berikut:

1. Auditor menemukan temuannya dalam kasus pada pembukaan rekening giro dan permintaan giro nasabah, diketahui atas resi kembali giro tidak pernah dilakukan verifikasi kebenaran tanda tangan nasabah. Ini termasuk dalam kategori moderat.
2. Auditor menemukan temuannya dalam kasus file pembukaan rekening giro nasabah, diketemukan terdapat surat kuasa yang dibuat nasabah, kolom kosong tidak dicoret. Ini termasuk dalam kategori moderat.

[18] Ibid., 27 Oktober 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Auditor menemukan temuannya dalam kasus deskripsi barang jaminan gadai emas tidak lengkap, salah da tidak sesuai dengan fisik barang jaminan Aplikasi Gadai Syariah (AGS) dan Sistem Gadai Syariah (SGS). Ini termasuk dalam kategori moderat.
4. Auditor menemukan temuannya dalam kasus barang jaminan tidak sesuai dengan yang tercantum pada SGS (tertukar) dengan milik nasabah lain. Ini termasuk dalam kategori major.

Pada tahun 2012 auditor internal telah menemukan temuannya salah satunya yaitu sebagai berikut:

1. Auditor menemukan temuannya dalam kasus file pembukaan deposito nasabah, diketemukan aplikasi pembukaan rekening deposito dan akadnya tidak diisi dengan lengkap. Ini termasuk dalam kategori moderat.
2. Auditor menemukan temuannya dalam kasus tidak ada berita acara atas Bilyet Deposito yang rusak. Ini termasuk dalam kategori moderat.

Pada tahun 2013 auditor internal telah menemukan temuannya salah satunya yaitu sebagai berikut:

1. Auditor menemukan temuannya dalam kasus pencatatan penggunaan kas kecil tidak informatif dan tidak ada balancing harian. Ini termasuk dalam kategori moderat.
2. Auditor menemukan temuannya dalam kasus dalam pemberian nisbah deposito nasabah, diketemukan terdapat pemberian nisbah kepada nasabah tidak sesuai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan yang telah disepakati pada akad. Ini termasuk dalam kategori moderat.[19]

Seorang auditor harus memilik keahlian di bidang auditing dan mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai bidang yang diauditnya. Kompetensi sorang auditor dibidang auditing ditunjukkan oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimilikinya. Auditor pada Bank BRI Syariah KC Gubeng Surabaya memiliki latar belakang pendidikan (pendidikan formal atau pendidikan dan latihan sertifikasi) dibidang auditing. Sedangkan pengalaman ditunjukkanoleh lamanya yang bersangkutan berkarir dibidang audit atau intensitas dan bervariasinya melakukan audit. Jika auditor menugaskan orang yang kurang berpengalaman, maka orang tersebut harus dibimbing oleh seniornya yang berpengalaman.

Dalam menjalankan profesinya sebagai seorang auditor di Bank BRI Syariah KC Gubeng Surabaya juga mengikuti pelatihan-pelatihan yaitu mengikuti pelatihan *risk bask audit,* manajemen resiko, dasar audit perbankan syariah dan lain sebagainya. Dengan pelatihan tersebut auditor dapat meningkatkan kompetensinya dalam menjalankan tugas dan profesinya sebagai seorang auditor. Auditor yang berada di surabaya bukan pegawai tetap dari bank BRI Syariah Gubeng Surabaya. Namun, auditor merupakan pegawai pusat dari Jakarta yang mana di Surabaya hanya numpang kerja di bank BRI Syariah.[20]

---

[19] Laporan Hasil Audit (LHA).
[20] Nurhan Wahyudi, Auditor, *Wawancara,* Surabaya, 19 November 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Peranan Audit Operasional dalam Meningkatkan Efektivitas Kegiatan Operasional Bank BRI Syariah KC Gubeng Surabaya.

Audit operasional Bank BRI Syariah KC Gubeng Surabaya memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas kegiatan operasional pendanaan dari dana pihak ketiga.

Dalam kegiatan audit bank BRI Syariah dilaksanakan sesuai dengan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan Piagam Audit (*Audit Charter*) Internal Audit Group PT Bank BRI Syariah.[21]

Peranannya sebagai audit operasional yaitu melakukan penilaian, evaluasi dan konsultasi secara independen kepada manajemen atas sistem internal kontrol dan risk management yang bertujuan untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan operasional bisnis BRI Syariah secara keseluruhan.[22]

Peran satuan kerja audit intern dalam sistem pengendalian intern mengevaluasi dan berperan aktif dalam meningkatkan sistem pengendalian intern secara berkesinambungan berkaitan dengan pelaksanaan operasional bank yang berpotensi menimbulkan kerugian dalam pencapaian sasaran yang telah ditetapkan oleh manajemen bank. Di samping itu, bank perlu memberikan perhatian kepada pelaksanaan audit intern yang independen melalui jalur pelaporan yang memadai, dan keahlian auditor intern khususnya praktek dan penerapan penilaian risiko.[23]

---

[21] Ibid., 28 Oktober 2014.
[22] BRI Syariah, "Piagam Audit (*Audit Charter*) Satuan Kerja Audit Intern (SKAI)", 6.
[23] Ibid., 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pemeriksaan kegiatan operasional, audit operasional berbeda dengan audit pembiayaan yang memeriksa penyaluran dana yang diberikan kepada nasabah pembiayaan apakah dana tersebut sudah sampai di tangan nasabah atau belum. Namun, dalam kegiatan operasional yang diperiksa adalah pegawainya bagian operasional yaitu teller, customer service dan pegawai yang berhubungan dengan kegiatan operasional. Dalam hal ini auditor memeriksa dengan metode *on desk* terlebih dahulu audit operasional memeriksa data-data nasabah pendanaan apakah sudah lengkap atau belum. Data yang diambil dan diperiksa oleh audit operasional biasanya data tiga bulan terakhir data nasabah pendanaan, data nasabah diambil 15 nasabah per bulan yang berasal dari data customer service. Dengan menggunakan *sampling* mengambil beberapa nasabah saja yang diperiksa datanya. Kemudian baru dilakukan on *field* dengan memeriksa langsung pegawai yang bersangkutan.[24]

Audit operasional melakukan kegiatan audit operasional pendanaan dan melaporkan hasil yang diperolehnya kepada direksi. Selain itu juga memberikan rekomendasi dan konsultasi dalam proses perbaikan sistem operasional bisnis di bank BRI Syariah KC Gubeng Surabaya.[25]

Berikut adalah contoh Laporan Hasil Audit (LHA) Bank BRI Syariah KC Gubeng Surabaya tahun 2011, 2012 dan 2013.

1. Laporan Hasil Audit pada tahun 2011

[24] Nurhan Wahyudi, Auditor, *Wawancara,* Surabaya, 18 November 2014.
[25] BRI Syariah, "Piagam Audit (*Audit Charter*) Satuan Kerja Audit Intern (SKAI)", 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Auditor menemukan temuan yaitu barang jaminan tidak sesuai dengan yang tercantum pada SGS (tertukar) dengan milik nasabah lain. Jenis resiko operasional dan termasuk dalam kategori temuan major.

Kondisi atau kelemahan, dari pemeriksaan atas jaminan gadai emas yang disimpan oleh petugas pada kantong gadai, diketemukan terdapat barang jaminan yang berbeda antara fisik dengan tercantum pada system/SGS. Yaitu Nancy Sumitro no. LD1405700156 pinjaman Rp. 2.255.000,00 atas jaminan yang tercantum pada SGS 5 LM antam 2 gram, namun fisik yang ditemukan adalah 1 LM antam 10 gram

Kriteria, No.SE B.32-MDO/08/2012 perihal mekanisme Penyimpanan dan pengambilan jaminan qardh beragunan emas. Penyebab, barang jaminan tertukar dengan milik nasabah lain a.n. Hening Dwi Lestari no. LD1405700064 pinjaman Rp. 2.000.000,00. Dengan dampak terdapat komplain dari pihak nasabah jika pada saat akan dilunasi, barang jaminan yang digadainya tidak sesuai dengan pada saat nasabah menyerahkan pada bank. Dan rekomendasi, untuk menjadi perhatian petugas dan di masa yang akan datang untuk tidak terjadi kembali.

2. Laporan Hasil Audit pada tahun 2012

Auditor menemukan temuan yaitu tidak ada berita acara atas bilyet deposito yang rusak. Jenis resiko operional dan masuk dalam kategori temuan moderat.

Kondisi atau kelemahan, Dari hasil pemeriksaan atas persediaan Bilyet deposito, ditemukan terdapat bilyet deposito yang tidak jadi digunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena rusak, tidak dibuatkan berita acara. Yaitu bilyet deposito no DIB0376926 dan DIB0376782. Kriteria, pedoman pelaksanaan operasi penerbitan deposito BAB II. Ketentuan II. 24. Dalam hal kegagalan pencetakan bilyet deposito (reject/ terdapat ketidaksesuaian dengan format yang ditetapkan maka harus dilakukan pencetakan ulang dengan bilyet deposito yang baru. Bilyet deposito reject harus dihancurkan dan dibuatkan berita acara penghancuran. Selanjutnya berita acara dan fotocopy fisik bilyet deposito yang dihancurkan harus dikirimkan ke OQA.

Penyebabnya, petugas tidak mengetahui keharusan dibuatkannya berita acara jika terdapat surat berharga/ formulir bernomor yang rusak atau gagal digunakan. Dampak, Jika hilang dan dipergunakan oleh pihak yang tidak berkepentingan akan menjadi masalah bagi bank. Dan rekomendasinya, untuk menjadi perhatian petugas dan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang ada.

3. Laporan Hasil Audit pada tahun 2013

Auditor menemukan temuan yaitu pencatatan penggunaan kas kecil tidak informatif dan tidak ada balancing harian. Jenis risiko operasional masuk dalam kategori temuan moderat.

Kondisi atau kelemahan, berdasarkan pemeriksaan atas petty cash pada KC Surabaya Gubeng, diketahui kontrol atas penggunaan uang kas kecil/ petty cash belum dilaksanakan dengan sebagaimana mestinya. Penggunaan kas kecil tidak dicatat tiap penggunaan/ tiap pengeluaran uang kas kecil dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

balancing harian tidak pernah dilaksanakan seperti yang harus dilakukan dalam ketentuan yang ada.

Kriteria, pedoman pelaksanaan operasi pengelolaan kas kecil, Bab II. Ketentuan, B. Pengeluaran kas kecil. 4. Setiap pengunaan kas kecil harus dicatat dalam buku register yang berisi saldo awal, mutasi dan saldo akhir. Bab II . Ketentuan nomor 10.01 halaman 4. D. Balancing, 1. Balancing oleh petugas kas kecil: 1.1. Setiap akhir hari petugas kas kecil harus melakukan balancing/ pencocokkan sebagai berikut: Saldo uang tunai+bon pembelian barang=saldo kas kecil. 1.2. Setiap hari supervisor harus melakukan pemantauan saldo kas kecil dan pengeluaran uang kas kecil.

Penyebabnya, kurang pahamnya petugas tentang cara pencatatan penggunaan kas kecil dan kurangnya kontrol pejabat terkait atas pelaksanaan pencatatan tersebut, kontrol hanya dilakukan pada saat akan dilakukan pertanggung jawaban petty cash dan petugas dan pejabat tidak mengerti akan pelaksanaan balancing petty cash harian tersebut. Dampaknya, Jika terdapat pengeluaran uang yang tidak sesuai dengan peruntukkan petty cash maka tidak akan segera diketahui oleh pejabat terkait. Rekomendasi, Untuk menjadi perhatian petugas dan agar dilaksanakan dengan sebagaimana mestinya.[26]

SKAI melakukan pemantauan secara terus menerus terhadap efektivitas keseluruhan pelaksanaan pengendalian intern. Pemantauan terhadap risiko utama

[26] Laporan Hasil Audit (LHA).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bank harus diprioritaskan dan berfungsi sebagai bagian dari kegiatan bank sehari-hari termasuk evaluasi secara berkala. Melakukan kaji ulang atau langkah pemantauan lainnya yang memadai terhadap kelemahan yang terjadi dan segera melaporkan kepada dewan komisaris, komite audit dan direktur utama dalam hal masih terdapat kelemahan yang belum diperbaiki atau tindakan koreksi yang belum ditindaklanjuti.[27]

[27] BRI Syariah, "Piagam Audit (*Audit Charter*) Satuan Kerja Audit Intern (SKAI)", 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id